

**PERANAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MEMBANGUN
CITRA KINERJA KEPOLISIAN KEPADA MASYARAKAT
DI POLSEK PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

OLEH:

PRIRANDA RAYANI SIREGAR

198530090



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/10/23

**PERANAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MEMBANGUN
CITRA KINERJA KEPOLISIAN KEPADA MASYARAKAT
DI POLSEK PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area

**OLEH:
PRIRANDA RAYANI SIREGAR
198530090**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)11/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

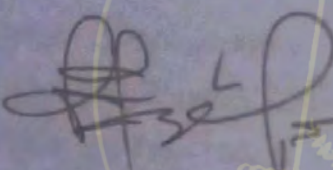
Judul Skripsi : Peranana komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di polsek percut sei tuan.

Nama : Priranda Rayani Siregar.

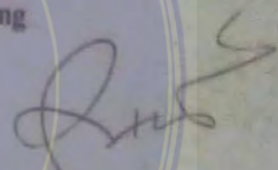
Npm : 198530090.

Prodi : Ilmu Komunikasi.


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Abdul Haris, S.Ag., M.Si


Pembimbing I


Ria Wuri Andary, S.sos., M.Ikom

Pembimbing II


Dr. Effat Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm., M.Sc., CPSP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 26 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Priranda Rayani Siregar

NPM : 198530090

Program Studi : Ilmu Komunikasi


Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir /skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2023




Priranda Rayani Siregar
198530090

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Priranda Rayani Siregar

NPM : 198530090

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 April 2000

Alamat : Jl. Masjid Perumahan Citra Graha.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan”** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai dengan daftar pustaka yang dilampirkan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 26 September 2023



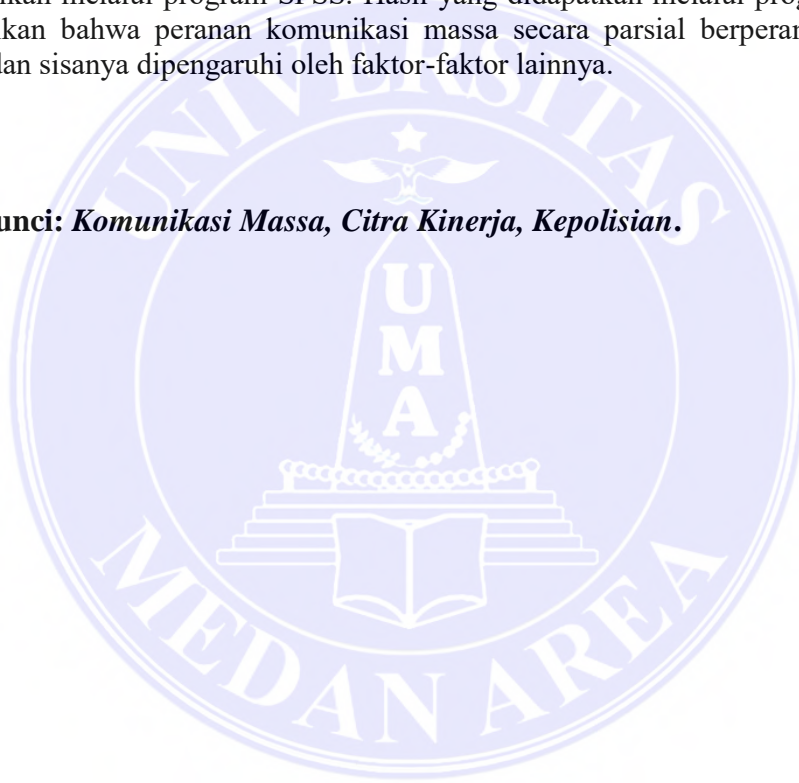
Priranda Rayani Siregar

198530090

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Polsek Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, adapun tujuannya: untuk mengetahui peranan komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian di Polsek Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sumber data penelitian ini diambil dari ketua humas dan anggota polsek yang menunjukkan peran komunikasi massa secara parsial yang positif dan signifikan terhadap citra kinerja Polsek Percut Sei Tuan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota polsek Percut Sei Tuan. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan sampel yang diambil berjumlah 70 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan teknik analisis data dari beberapa uji yang dioperasikan melalui program SPSS. Hasil yang didapatkan melalui program spss dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi massa secara parsial berperan terhadap citra kinerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

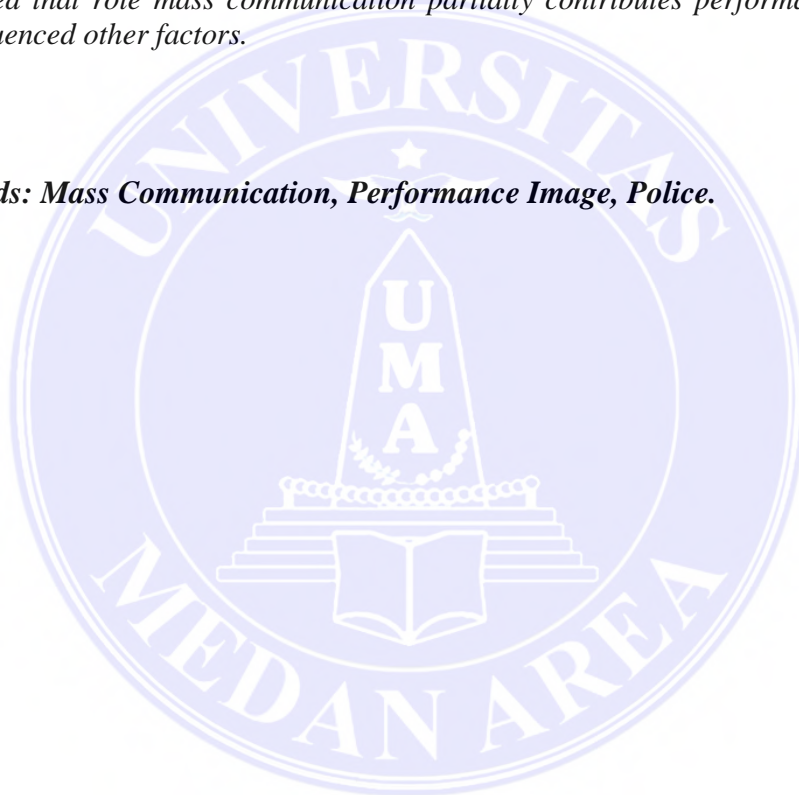
Kata Kunci: *Komunikasi Massa, Citra Kinerja, Kepolisian.*



ABSTRACT

Research conducted at Percut Sei Tuan Police, Deli Serdang Regency. Aim find out role mass communication in building image police performance at Percut Sei Tuan Police, Deli Serdang Regency. Data sources for research taken from head public relations and members Polsek which showed role mass communication partially positive and significant performance image Percut Sei Tuan Police. In study method used quantitative method, in study population members Percut Sei Tuan police. Sampling method study used slovin formula and samples taken amounted 70 respondents. Data collection carried out distributing questionnaires respondents using data analysis techniques from several tests operated through SPSS program. Results obtained through SPSS program concluded that role mass communication partially contributes performance image and rest influenced other factors.

Keywords: Mass Communication, Performance Image, Police.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Priranda Rayani Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 16 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Masjid Perumahan Citra Graha.
Email : prirandasiregar0891@gmail.com

2. Nama Orangtua

Nama Ayah : R. Hadi Susilo Siregar, S.T
Nama Ibu : Asmiati Lubis
Pekerjaan : Pegawai PDAM Tirtanadi
Alamat : Jl. Masjid Perumahan Citra Graha.

3. Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 064976 Medan
2012-2015 : SMP Swasta Prayatna Medan
2015-2018 : SMK Negeri 6 Medan
2019-2023 : Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Pertama-tama saya sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan persyaratan memperoleh gelar sarjana bagi Mahasiswa/I Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat di Polsek Percut Sei Tuan.”**

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, saran, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda R. Hadi Susilo Siregar. S.T dan Ibunda Asmiati Lubis** yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, doa, serta nasehat yang sangat tulus dan memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan pendidikan. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa ada doa, usaha, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M,Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Com, M.Sc,CPSP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas Medan Area.

4. Bapak Dr. Abdul Haris, S.Ag., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Ria Wuri Andary, S.sos, M.Ikom, sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm sebagai Sekretaris dosen saya yang telah membimbing serta mendukung peneliti.
6. Staff Pegawai Beserta Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Partner saya Royhan Lubis, yang selalu mendukung, memotivasi, memberikan perhatian, cinta dan kasih sayangnya kepada saya.
8. Keponakan saya Khanzalia Rezliy Sihombing, Khaliqa Balqis Rezliy Sihombing, yang selalu berisik disaat saya mengerjakan skripsi dan Shakeel Rezliy Sihombing, yang selalu mengganggu, mematikan laptop, minta gendong disaat saya mengerjakan skripsi.
9. Kakak saya Aidilia Adhami Siregar (Bernard), yang selalu menitipkan anaknya disaat saya pusing mengerjakan skripsi, mengajak saya jalan-jalan dadakan untuk menghilangkan stres, dan mengajak saya ke salon sampai nunggu berjam-jam. Abang ipar saya Muhammad Reza Ramadhan Sihombing S.H, yang selalu menyemangati dan buat status whatsapp random buat orang ketawa. Adik saya Tri Dara Lova Siregar (Kompeng), yang selalu mendukung, memberikan keceriaan dan mendoakan saya selalu. Serta keluarga besar saya yang selalu membantu, mendukung, memotivasi dalam segala hal.

10. Ketujuh Oppa saya (BTS). Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster di saat peneliti lelah, serta menjadi motivasi saat peneliti mengerjakan Skripsi ini.
11. Sepupu tercinta saya Audina Ahmad Lubis dan Rahmi Adhewardani Siregar, yang selalu memotivasi, menyemangati, menghibur dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.
12. Sahabat tercinta saya dari kecil Nur Annisa yang selalu setia menemani, memberikan semangat, keceriaan, kelucuan, curhat-curhatan, selalu ada baik suka dan duka. Indah Rizki Amalia dll, yang telah saya repotkan dan selalu menemani, membantu serta memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
13. Teman-teman kelas saya A1 dan teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam kata pengantar. Semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat dan berguna kedepannya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatian dan dukungannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 26 September 2023

Penulis

Priranda Rayani Siregar

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Fokus Penelitian	5
1.3.Perumusan Masalah.....	5
1.4.Tujuan Penelitian.....	5
1.5.Hipotesis Penelitian	5
1.6.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Komunikasi Massa	7
2.1.1. Fungsi Komunikasi Massa	8
2.1.2. Ciri-ciri Komunikasi Massa	10
2.1.3. Proses Pesan Komunikasi Massa.....	12
2.1.4. Dampak (<i>effect</i>) Komunikasi Massa	13
2.1.5. Model Komunikasi Massa	14
2.1.6. Peranan Komunikasi Massa	15
2.1.7. Proses Penyampaian Pesan	17
2.2. Kepolisian.....	18
2.3. Deskripsi Polsek Percut Sei Tuan.....	19
2.4. Deskripsi RadarMedan.Com	21
2.5. Masyarakat	23
2.6. Media Massa dan Masyarakat	24
2.7. Citra Kinerja Kepolisian.....	25
2.8. Teori Agenda Setting	27
2.9. Kerangka Pemikiran	29
2.10. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1. Lokasi	33
3.2.2. Waktu Penelitian	33
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3.1. Populasi	35
3.3.2. Sampel.....	36
3.4. Definisi Operasional Variabel	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40

3.5.1. Observasi	40
3.5.2. Kuesioner	40
3.5.2.1. Uji Validitas	41
3.5.2.2. Uji Reliabilitas	41
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.1.1. Uji Normalitas Data	43
3.6.1.2. Uji Multikolinieritas	43
3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas	43
3.6.2. Pengujian Hipotesis	44
3.6.2.1. Uji t (Uji Parsial).....	44
3.6.2.2. Uji F (Uji Simultan).....	46
3.6.3. Koefisien Determinasi	47
3.6.4. Koefisien Korelasi Rank Spearman.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskriptif Responden	48
4.2. Analisis Tabel Tunggal	48
4.2.1. Variabel Peranan Komunikasi Massa (X)	52
4.2.2. Variabel Citra Kinerja (Y)	58
4.3. Uji Validasi	63
4.4. Reliabilitas	65
4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.5.1. Uji Normalitas	66
4.5.2. Uji Multikolinearitas	67
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	68
4.6. Hasil Uji Hipotesis	69
4.6.1. Uji t (Uji Parsial).....	69
4.6.2. Uji f (Uji Simultan).....	70
4.6.3. Koefisien Determinasi (R)	72
4.6.4. Koefisien Korelasi Rank Spearman.....	72
4.7. Pembahasan	73
4.7.1. Peranan Komunikasi Massa(X) Citra Kinerja(Y)	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

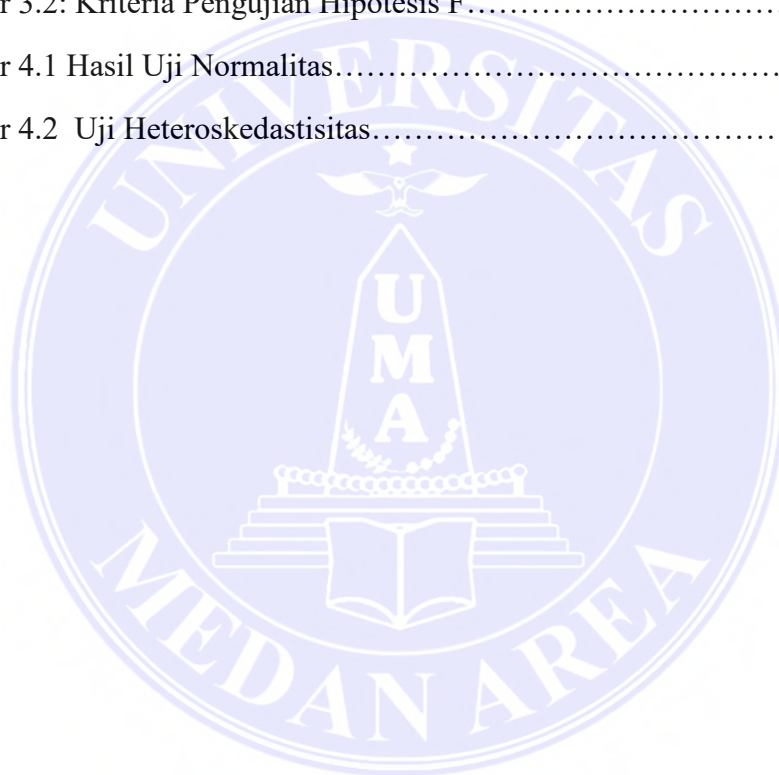
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Polsek Percut Sei Tuan.....	35
Tabel 3.3 Sampel dan Persentase Populasi Polisi.....	38
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.5 Instrument Skala likert.....	40
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	51
Tabel 4.5 Hasil uji validitas Variabel Peranan Komunikasi Massa (X).....	64
Tabel 4.6 Hasil uji validitas Variabel Citra Kinerja (Y).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Massa (X).....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Citra Kinerja (Y).....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.10 Uji T.....	70
Tabel 4.11 Uji F.....	71
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.13 Koefisien Korelasi Rank Spearman	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Polsek Percut Sei Tuan.....	21
Gambar 2.2 Source:RadarMedan.com.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1: Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	45
Gambar 3.2: Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	67
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran kuisisioner.....	79
Lampiran uji validitas (x) dan (y).....	81
Lampiran dokumentasi.....	86
Lampiran surat riset.....	88
Lampiran surat selesai riset.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik), Komunikasi massa atau masyarakat yang secara sederhana dapat diberi pengertian sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada masyarakat yang berbeda-beda dan tersebar diberbagai tempat. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dan kemajuan komunikasi massa, sehingga banyak bermunculan media-media baik lokal maupun nasional di suatu daerah sebagai alat penyampai pesan dalam proses komunikasi massa juga disebut saluran pesan. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media *of mass communication* (media komunikasi massa) dan merupakan media yang disampaikan kepada khalayak banyak/publik. (Nurudin, 2007: 12)

Media massa merupakan bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses melalui komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna. Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada *audience* yang luas.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti Polsek Percut Sei Tuan yang dibentuk untuk menangani, menjaga kamtibmas dan atas kebutuhan wilayah hukum antar kecamatan dengan membawahi dua kecamatan. Pertama Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. Kedua Kecamatan

Medan Tembung dengan 8 Kelurahan, Kota Madiyah, Kabupaten Deli Serdang, Medan. (Sumber: HumasPolsekPercutSeiTuan: 2023)

Dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil penelitian dibidang kelembagaan yang bergerak didalam pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas-tugas lain dalam daerah hukumnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa permasalahan yang menyangkut tentang citra kinerja kepolisian pada polsek. Permasalahannya yaitu dalam penanganan kasus lambat dan kurang memberikan layanan terhadap masyarakat. (Sumber: RadarMedan.Com: 2023) Adanya beberapa permasalahan yang sudah peneliti jabarkan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti membatasi permasalahan yang ada, untuk menghindari pembahasan yang melebar dan lebih terarah. Peneliti hanya membahas tentang peranan komunikasi massa dan citra kinerja.

Media massa yang peneliti pakai yaitu radarmedan.com merupakan salah satu media siber yang menyampaikan berita berbahasa indonesia dan menyampaikan informasi berita yang akurat dari sumber-sumber terpercaya. Peranan komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian pada masyarakat misalnya dengan cara menaikkan portal berita tentang kegiatan yang dilakukan polsek Percut Sei Tuan, contohnya Polsek Percut Sei Tuan tangkap pelaku pembunuhan *driver* ojol di Tembung pada 16 Maret lalu. Sehingga dapat membangun citra kinerja yang lebih menarik dalam masyarakat. (Sumber: RadarMedan.Com: 2023)

Pengaruh masyarakat hadir dimana-mana dan berkelanjutan, serta sungguh-sungguh muncul dalam sebuah hubungan eksternal media. Pada masyarakat demokratis-liberal (kebebasan individu), media bebas beroperasi di dalam batasan hukum, tetapi konflik masih terjadi terkait dengan pemerintahan dan dengan institusi sosial yang berkuasa. Media juga secara terus-menerus terlibat, kadang-kadang dalam cara yang antagonis dengan sumber-sumber utama mereka dan dengan kelompok-kelompok tekanan yang terorganisasi (McQuail, 2011: 10).

Kepolisian dalam penegakan hukum berada pada garda terdepan sebelum jaksa dan hakim. Menurut (KBBI, 2017: 620) kepolisian adalah aparat pemerintah yang bertugas menjaga keamanan masyarakat. Mencermati perkembangan kedudukan tugas dan fungsi kepolisian dari zaman penjajahan hingga zaman orde baru. Kepolisian dalam melakukan tugas dan wewenangnya, senantiasa bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kepolisian harus bersikap netral dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan politik.

Citra kinerja organisasi atau perusahaan terbentuk melalui pancaindera seseorang yang diorganisasikan dengan pengetahuan serta pengalaman masa lalu, kemudian diinterpretasikan melalui caranya memandang atau memberikan penilaian melalui sikap terhadap organisasi atau perusahaan tersebut.

Sebagai lembaga penegak hukum, kepolisian seharusnya menampilkan citra kinerja yang baik dihadapan masyarakat agar sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Menurut (KBBI, 2017: 193) Citra Kinerja merupakan gambaran yang dapat dimiliki orang banyak.

Dapat dikatakan citra kinerja merupakan sesuatu yang ditonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Menurut Huddleston citra kinerja adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau diperoleh dari pengalaman (Huddleston, 2018: 365).

Masyarakat menggunakan sistem komunikasi sebagai sebuah forum atau ajang diskusi. Karena perubahan sistem masyarakat harus berembuk sejauh mana dan seperti apa perubahan yang dapat diterima. Dikalangan masyarakat saat ini sudah banyak yang mengandalkan media massa sebagai sumber informasi (William, 2003: 34). Fenomena ini bersangkutan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang berjudul: “Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat di Polsek Percut Sei Tuan.”

Alasan penulis memilih judul diatas dikarenakan pada saat ini banyak terjadi kasus-kasus yang mengakibatkan citra kinerja kepolisian menjadi menurun dimata masyarakat. Beberapa contoh kasus seperti pembunuhan Brigadir J yang mengakibatkan citra polri di masyarakat menurun (Tribunnews.com: 2023). Dengan adanya kasus yang menurunkan citra kinerja kepolisian, penulis menjadikan relevansi dalam kelanjutan penelitian ini.

Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Polsek daerah Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Medan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut didasarkan bahwa pada daerah tersebut citra kepolisian dalam penanganan kasus lambat, sehingga dengan alasan tersebut menjadikan relevansi dalam pemilihan tempat penelitian. (sumber: radarmedan.com: 2023).

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar ke berbagai topik dan dapat menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus pada peranan komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian yang ingin diteliti adalah: Apakah ada peranan antara komunikasi massa dengan Citra Kinerja Polsek Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peranan antara komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan komunikasi massa dalam membangun citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di Polsek Percut Sei Tuan, dalam hal ini tingkat citra kinerja kepolisian dalam masyarakat menurun. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H0: Tidak ada peranan Komunikasi Massa terhadap Citra Kinerja Kepolisian.

H1: Apakah ada peranan Komunikasi Massa terhadap Citra Kinerja Kepolisian.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya mampu bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik secara teoritis, akademis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan penelitian komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi massa. Hal ini dikarenakan komunikasi massa adalah media yang ditujukan kepada masyarakat umum atau khalayak luas sehingga sangat menarik untuk diteliti. Selain itu dapat dijadikan referensi pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi massa dan bidang interaksi komunikasi melalui citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi studi ilmu komunikasi, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari akademisi yang ingin meneliti mengenai tema komunikasi massa. Berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada kajian tentang komunikasi massa.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai peranan komunikasi massa dan mengembangkan citra kinerja kepolisian kepada masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka. Komunikasi massa juga merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. Sekaranng ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disiplin ilmiah (Nurudin, 2007: 2).

Penelitian komunikasi yang pernah dilakukan tidak selalu memusatkan perhatiannya pada metode ilmiah yang selama ini dijadikan alasan sebuah ilmu dikatakan ilmiah. Komunikasi massa mempunyai titik tekan dan bahasan tersendiri.

Dalam buku Wilbur Schramm yang berjudul *introduction of mass Communication Research* Menunjukkan beberapa penelitian yang dilakukan pada 1920-an dan 1930-an memusatkan perhatiannya pada analisis surat kabar dan majalah atau deskripsi interpretasi pesan media. Bahkan dalam jurnal ilmiah tertua komunikasi *Journalism Quarterly* dikemukakan bahwa wilayah kajian jurnalistik dan komunikasi bisa ditekankan pada sejarah, hukum, dan analisis isi media.

Agar tidak ada kerancuan dan perbedaan persepsi tentang massa, ada baiknya kita membedakan arti massa dalam komunikasi massa dengan massa dalam arti umum. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjukkan pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh

pemirsa, atau pembaca (Nurudin, 2007: 4).

2.1.1 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa mempunyai dua fungsi.

1. Fungsi terhadap masyarakat. Menurut Lasswell dan Wright (1975) menyebutkan dengan empat macam fungsi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pengawasan lingkungan, komunikasi massa memberikan peringatan mengenai ancaman dan bahaya yang mengancam dunia, seperti halnya bahaya yang berasal dari badai atau bahaya yang berasal dari serangan teroris yang membuat masyarakat menjadi berhati-hati. Bisa juga melalui berita-berita yang penting bagi lembaga-lembaga lainnya yang membuat masyarakat menjadi senang dan bahagia.
 - b. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya, yakni memberi petunjuk untuk mencapai konsensus dalam upaya mencegah konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan akan terjadi karena adanya informasi tentang lingkungan tersebut. Setiap sajian berita, apalagi yang menyangkut hidup orang banyak, akan menjadi stimuli bagi khalayak untuk memberikan tanggapan atau berbuat sesuatu. Jadi, tegasnya adalah untuk meningkatkan mobilisasi dan mengurangi ancaman terhadap stabilitas sosial.
 - c. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai, yakni upaya transmisi dan pendidikan nilai-nilai serta norma-norma dari suatu generasi ke generasi berikutnya atau dari suatu kelompok masyarakat terhadap para anggota kelompoknya yang baru. Hal ini sebenarnya telah dilakukan oleh guru dan orang tua kita.
 - d. Hiburan, sebuah upaya-upaya komunikatif yang bertujuan memberikan hiburan untuk melepas lelah bagi kelompok-kelompok massa.

2. Fungsi terhadap individu. Menurut Samuel L. Becker (1985) mempunyai delapan fungsi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Pengawasan atau pencarian informasi. Kehidupan manusia selalu dilaporkan oleh media massa, oleh karena itu, dapat memberikan pengetahuan bagi setiap orang.
 - b. Mengembangkan konsep diri. Setiap individu selalu akan mencari segala informasi yang berhubungan dengan pekerjaannya atau profesi yang disandangnya. Hal ini dapat diperoleh dari media massa yang ada. Kemudian digunakan untuk mengembangkan konsep diri masing-masing.
 - c. Fasilitas dalam hubungan sosial. Media massa juga dapat membangun dalam pergaulan sosial karena media massa selalu menyediakan topik-topik yang dapat menjadi pembicaraan hangat dalam setiap pergaulan dengan orang-orang lain.
 - d. Substitusi dalam hubungan sosial. Dalam hubungan pergaulan dengan teman yang lain kadang akan terlibat dalam psikologis dengan hubungan akrab tersebut dan sering kali kita telah melakukan kesalahan dan merasa benar dalam hubungan tersebut. Aspek-aspek psikologis ini sering didapatkan atau ditemui dalam isi pesan media massa.
 - e. Membantu melegakan emosi. Dari berbagai media massa kadang-kadang dapat membantu dalam mencapai suasana menyenangkan, memberi hiburan dan lain-lain.
 - f. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan. Dalam menghadapi pekerjaan sehari-hari sering merasa stres bahkan merasa terasing dari pergaulan maka dalam kondisi ini akan mencari tempat pelarian dengan cara menonton TV, mendengarkan radio atau membaca koran.

g. Sebagai bagian dari kehidupan rutin. Media massa telah mengisi sebagian kebutuhan hidup seseorang.

Dengan demikian, media massa sangatlah penting dalam kehidupan seseorang secara individu atau kelompok karena dengan media massa tersebut seseorang atau masyarakat dapat menciptakan kesenangan tersendiri dan dapat pula mengetahui dunia yang luas ini, walaupun orang tersebut tidak pernah menjelajahi dunia. Seseorang atau masyarakat dapat menambah wawasan yang luas yang tak ternilai harganya (Roudhonah, 2019 :175).

2.1.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Di dalam komunikasi, massa komunikator merupakan lembaga media massa itu sendiri . itu artinya, komunikatornya bukan orang per orang seperti seorang wartawan. Komunikator dalam komunikasi massa merupakan lembaga karena elemen utama komunikasi massa adalah media massa. Media massa hanya bisa muncul karena gabungan kerja sama dengan beberapa orang.

2. Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikasi dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/beragam. Artinya, penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Namun, mereka adalah komunikasi televisi. Jadi, semakin jelas sifat heterogen yang melekat pada diri komunikasi.

3. Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi masa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak plural. Oleh karena itu, pesan-pesan yang dikemukakannya pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus di sini, artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya, kita mengirimkan ketidaksetujuan pada berita itu melalui rubrik surat pembaca. Jadi, komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan bali (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Bersamaan tentu juga bersifat relatif. Majalah atau media sebagai contohnya. Surat kabar bisa dibaca di tempat terbit pukul 5 pagi, tetapi di luar kota baru pukul 6 pagi. Ini masalah teknis semata. Namun, harapan komunikator dalam komunikasi massa, pesan tetap ingin dinikmati secara bersamaan oleh para pembacanya.

6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud seperti pemancar untuk media elektronik (mekanik atau

elektronik). Televisi disebut media massa yang kita bayangkan saat ini tidak akan lepas dari pemancar. Apalagi sudah terjadi revolusi komunikasi massa dengan perantaraan satelit. Peran satelit akan memudahkan proses pemancaran pesan yang dilakukan media elektronik seperti televisi. Bahkan, saat ini sudah sering televisi melakukan siaran langsung (*live*), dan bukan siaran yang direkam (*recorded*).

7. Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami (Nurudin, 2007: 19-32).

2.1.3 Proses Pesan Komunikasi Massa

Proses pelaksanaan komunikasi massa itu lebih sukar dari yang lain, karena komunikasi massa biasanya (Roudhonah, 2019: 171) :

1. Menghendaki organisasi resmi dan rumit untuk melakukan operasinya, ada surat izin penyiaran atau penerbitan.
2. Memerlukan pembiayaan dan pengawasan keuangan.
3. Memerlukan keahlian orang-orang yang bekerja.
4. Memerlukan manajemen yang baik.
5. Memerlukan pengawasan normatif yang erat hubungannya dengan orang luar yang mempunyai wewenang dan erat hubungannya dengan masyarakat.
6. Harus ada orang yang bergerak dalam struktur yang menjamin kontinuitas dan kerja sama.

2.1.4 Dampak (*Effect*) Komunikasi Massa

Effect merupakan perubahan yang terjadi dipihak komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi. Dalam kaitannya ini, apakah dengan adanya media massa tersebut dapat mendatangkan hal-hal yang bermanfaat atautkah malah dapat mendatangkan hal-hal yang merugikan. Untuk lebih jelas, efek komunikasi massa dapat juga dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Efek komunikasi massa sebagai fisik, antara lain sebagai berikut.
 - a. Efek ekonomis, yaitu menimbulkan secara ekonomis yang menggerakkan usaha dalam berbagai sektor, seperti produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa.
 - b. Efek sosial, yaitu merupakan komunikasi massa yang akan membawa perubahan pada struktur atau interaksi sosial.
 - c. Efek penjadwalan kembali kegiatan sehari-hari, yakni sebelum ada televisi orang biasanya pergi tidur malas sekitar pukul 8 dan bangun pagi sekali karena harus berangkat kerja di tempat yang jauh. Sesudah ada televisi, banyak diantara mereka, terutama muda-mudi yang sering menonton televisi sampai malam dan telah mengubah kebiasaan rutin mereka.
2. Efek pesan media massa, antara lain:
 - a. Efek kognitif, di mana seseorang bila sering menonton, membaca media massa maka memberikan pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan.
 - b. Efek efektif, yaitu apa yang disebarkan melalui media massa dapat mengubah pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan dan rangsanganemosional seseorang.
 - c. Efek konatif atau *behavioral*, yaitu dampak pesan media massa dapat

menimbulkan pola-pola tindakan, kegiatan atau perilaku nyata yang dapat diamati.

Demikian dampak dari media komunikasi massa dan pesan yang ditayangkan dalam media massa. Hanya sebagaimana kita dapat memanfaatkan media massa itu dengan sebaik-baiknya dan mampu menyaring mana yang baik yang pantas dijadikan panutan dan mana yang harus dihindari (Roudhonah, 2019: 177-182).

2.1.5 Model Komunikasi Massa

Penyampaian pesan melalui media massa banyak mendapat perhatian dan penelitian dari para ahli, disebabkan semakin maju teknologi di bidang media massa. Penelitian para ahli menghasilkan teori komunikasi massa, di antaranya tentang model-model komunikasi, yaitu sebagai berikut (Roudhonah, 2019: 182-184).

1. Model jarum hipodermik (*hypodermic needle model*).

Hypodermic secara harfiah berarti di bawah kulit. Dalam hubungannya dengan model komunikasi massa ini ialah bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung terhadap massa komunikan.

Efek yang langsung dan segera itu adalah sejalan dengan pengertian perangsang tanggapan (*stimulus response*). Elihu Katz mengatakan bahwa model ini sangat ampuh dan mampu memasukkan ide pada benak yang tidak berdaya. Massa komunikan yang terpecah-pecah dapat terhubung dengan media massa, tetapi sebaliknya komunikan tidak terhubungkan satu sama lain.

2. Model komunikasi dua tahap (*two step flow model*).

Model ini menyatakan bahwa idea-ideasering kali datang dari radio, surat kabar atau TV yang ditangkap oleh pemuka pendapat (*opinion leaders*) dan dari

mereka kemudian disampaikan kepada penduduk yang kurang giat.

Jadi, dua tahap di sini pertama adalah sumbernya, yakni komunikator melalui media massa kepada pemuka pendapat (tokoh masyarakat) yang menerima informasi. Sedangkan tahap kedua adalah dari pemuka pendapat kepada pengikut-pengikutnya yang juga mencakup penyebaran pengaruh.

3. Model komunikasi satu tahap (*one step flow model*).

Model ini menyatakan bahwa saluran media massa berkomunikasi langsung dengan massa komunikan tanpa berlalunya suatu pesan melalui pemuka pendapat, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan.

Model ini sebenarnya seperti model nomor satu yang dimurnikan, tetapi model ini mengakui bahwa:

- a. Media tidak mempunyai kekuatan yang hebat.
- b. Aspek pilihan dari penampilan, penerimaan dan penahanan dalam ingatan yang selektif memengaruhi suatu pesan.
- c. Untuk semua komunikan terjadi efek yang berbeda.

4. Model komunikasi tahap ganda (*multistep flow model*).

Model ini menggabungkan semua model yang telah dibicarakan di atas, yaitu didasarkan pada fungsi penyebaran yang berurutan yang terjadi pada kebanyakan situasi komunikasi.

2.1.6 Peranan Komunikasi Massa

Peranan komunikasi massa penting dalam fenomena popularitas individu, organisasi atau lembaga tertentu. Nama-nama populer di masyarakat seperti kalangan olahraga, politik, ekonomi, intelektual sosial, hiburan dan sebagainya

tidak terlepas dari peranan pemberitaan media massa.

Media massa menampilkan kepandaian, bakat dan prestasi-prestasi tertentu dari individu sehingga memperoleh perhatian dan apresiasi dari khalayak. Mereka akan dikenal luas di kalangan masyarakat karena bantuan media. Keberadaan media semakin memberikan dampak yang sangat besar bagi khalayak. Bukan hanya melalui televisi, sosial media seperti *instagram* dan *youtube* saat ini juga menjadi lahan orang-orang yang ingin menarik perhatian khalayak (Quadratullah, 2016: 42).

Menurut Dommick dan Elvinaro Ardianti dkk, fenomena terbentuknya selebritas di bidang keartisan atau pakar di bidang politik, ekonomi, komunikasi dan lainnya tidak terlepas dari peranan yang dimainkan komunikasi massa dalam kehidupan masyarakat. Melalui peranan komunikasi massa, khalayak semakin banyak memperoleh informasi yang berdampak pada keberagaman informasi khalayak (Tabligh, 2016: 41-46).

Mendefinisikan peranan komunikasi massa, sebagai berikut:

1. Jendela pengalaman yang meluaskan pandangan dan memungkinkan kita mampu untuk memahami apa yang terjadi di sekitar kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.
2. Juru bahas yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.
3. Pembawa atau penghantar informasi dan pendapat.
4. Jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik.
5. Petunjuk jalan yang secara aktif menunjukkan arah, memberikan bimbingan

atau intruksi.

6. Penyaring yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya baik secara sadar dan sistematis atau tidak.
7. Cermin yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri. Biasanya pantulan citra itu mengalami perubahan karena adanya penonjolan terhadap segi yang ingin dilihat anggota masyarakat, atau segi yang ingin mereka hakimi atau cela.
8. Tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi pencapaian tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan.

Dengan demikian, secara umum peranan komunikasi massa dapat dilihat pada dua sisi yang bereda. Komunikasi massa dapat berperan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga dapat berperan negatif dalam kehidupan manusia. Komunikasi massa menjalankan peranan dalam kehidupan sosial dengan melakukan hal-hal, sebagai berikut:

1. Penyebaran informasi yang objektif dan edukatif.
2. Melakukan kontrol sosial yang onstruktif.
3. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat.

2.1.7 Proses Penyampaian Pesan

Mengikuti formula Lasswell (Elvinaro, 2007: 29) dapat dipahami bahwa dalam proses komunikasi massa terdapat lima unsur yang disebut komponen atau unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

- a. *Who* (siapa) komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses

komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi.

- b. *Says What* (apa yang dikatakan), pernyataan umum dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan dan sikap yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- c. *In Which channel* (melalui saluran apa), media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi. Dalam hal ini dapat digunakan *direct communication* (komunikasi dari muka ke muka) atau *indirect communication* (komunikasi antar entitas dalam sebuah sistem terdistribusi melalui sebuah perantara tanpa ada hubungan langsung antara pengirim dan penerima).
- d. *To Whom* (kepada siapa), komunikasi atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut ditujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.
- e. *With What Effect* (dengan efek apa), hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

2.2 Kepolisian

Menurut (KBBI, 2017: 620) kepolisian adalah aparat pemerintah yang bertugas menjaga keamanan di masyarakat. Mencermati perkembangan kedudukan tugas dan fungsi kepolisian dari zaman penjajahan hingga zaman orde baru tersirat adanya pergeseran visi, misi dan tujuan kepolisian. Pergeseran tersebut utamanya disebabkan oleh kedudukan dan peran kepolisian dalam sistem politik yang membebani sebagai alat kekuasaan, yang jelas bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan kepolisian secara universal.

Tujuan kepolisian menangkal bahaya, memberikan pelayanan dan penyayoman untuk mencapai ketertiban dan ketentraman serta memberikan jaminan terhadap tegaknya kebenaran dan keadilan menjadi terabaikan. Pada akhirnya kepolisian menjadi tidak profesional dan jauh dari masyarakat.

Adapun peran kepolisian dalam lingkungan pengadilan bertugas sebagai penyidik. Dalam tugasnya kepolisian mencari uang dengan keterangan-keterangan

Dari berbagai sumber, baik keterangan saksi-saksi maupun keterangan saksi ahli. Peran kepolisian dalam masyarakat adalah sebagai penjaga keamanan ketertiban masyarakat dengan menindak para pelanggar hukum (pencurian, perjudian, narkoba, asusila, terorisme, pelanggaran lalu lintas dan lainnya).

2.3 Deskripsi Polsek Percut Sei Tuan

Polsek Percut Sei Tuan dibentuk atas kebutuhan masing-masing wilayah kecamatan yang biasa disebut polsek tingkat kecamatan. Awalnya, polsek Percut Sei Tuan berdiri di jalan William Iskandar. Kemudian, pindah ke Aksara Buana Plaza di jalan Aksara dan berakhir dipindahkan ke jalan Letda Sujono yang sekarang telah menjadi Pos Polisi lalu lintas Polsekta Percut Sei Tuan.

Jadi, Polsek Percut Sei Tuan dibentuk untuk menangani, menjaga Kamtibmas dan atas kebutuhan wilayah hukum antar kecamatan dengan membawahi dua kecamatan. Pertama Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. Kedua Kecamatan Medan Tembung dengan 8 Kelurahan, Kota Madiyah, Kabupaten Deli Serdang, Medan.

(Sumber: HumasPolsekPecutSeiTuan)

Polsek Percut Sei Tuan juga memiliki Visi dan Misi sama seperti lembaga lainnya yaitu :

Visi : Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif.

Misi :

1. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan operasi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.
2. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan secara mudah, responsif dan tidak diskriminatif.
3. Menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas untuk menjamin keselamatan dan kelancaran arus orang dan barang.
4. Menjamin keberhasilan penanggulangan gangguan keamanan dalam negeri.
5. Mengembangkan perpolisian masyarakat yang berbasis pada masyarakat patuh hukum.
6. Menegakkan hukum secara profesional, objektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
8. Membangun sistem sinergi polisional interdepartemen dan lembaga internasional maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja *partnership buildingnetworking*.

Gambar 2.1 Kantor Polsek Percut Sei Tuan



Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

2.4 Deskripsi RadarMedan.Com

RadarMedan.Com merupakan sebuah portal berita dan salah satu media siber yang menyampaikan berita berbahasa Indonesia, menyampaikan informasi menarik serta berita yang akurat dari sumber-sumber terpercaya.

RadarMedan.Com menolak berita HOAX! dan tumbuh bersama generasi millennial, serta menyajikan informasi berita yang kekinian berdasarkan kode etik jurnalistik. RadarMedan.Com juga akan berusaha menyampaikan informasi umum, pendidikan, kesehatan, politik, hukum dan kriminal serta kejadian lainnya dilingkungan masyarakat. Kehadiran RadarMedan.Com adalah sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjaga persatuan dan kesatuan NKRI.

Alasan peneliti menggunakan media ini dikarenakan media ini merupakan portal berita terpercaya dan juga menampilkan berita atau kegiatan mengenai polsek percut sei tuan. Sehingga dapat menampilkan kegiatan apa saja yang telah dilakukan polsek percut sei tuan dan dapat menunjukkan citra kinerja yang lebih menarik dalam masyarakat melalui RadarMedan.Com.

Banyak sekali peran atau tanggung jawab yang dilaksanakan dengan baik oleh Humas polsek Percut Sei Tuan, sehingga masyarakat merasa aman atas kejahatan yang terjadi. Salah satu tugas yang dilakukan oleh humas kapolsek Percut Sei Tuan yakni sebagai berikut:

Gambar 2.2 Penangkapan Pelaku Pembunuhan



Sumber: **RadarMedan.com**

Satreskrim Polsek Percut Sei Tuan melakukan penangkapan pelaku tersangka kasus pembunuhan seorang remaja anggota genk motor berlokasi di TKP (tempat kejadian perkara) di Jln.Perhubungan Desa Lau Dendang, Kec Percut Sei Tuan.

Tersangka S alias Anto warga Jln. Perhubungan Desa Lau Dendang, tersangka adalah salah satu Ketua OKP di Desa Lau dendang telah tertangkap diboyong ke Mapolsek Percut Sei Tuan. Dalam konferensi pers, Selasa (21/5/2023), Kapolsek Percut Sei Tuan AKP Ricky Pripurna Atmaja didampingi oleh Kanit Reskrim Iptu Pol Irianto SH MAP serta Ipda Pol Safrizal S.Sos memaparkan tersangka telah mengaku atas pembunuhan yang tanpa melibatkan orang lain.

Dari bukti-bukti yang ada di lapangan juga sesuai dengan yang digunakan oleh tersangka kasus pembunuhan tersebut. Sehingga dalam kasus

pembunuhan ini dengan cepat terungkap, penyidikan dan dilakukan penangkapan oleh Tim Satreskrim Polsek Percut Sei Tuan. Pelaku melakukan pembunuhan itu karena pelaku sebagai warga setempat terkena panah dari dua kelompok genk motor SL dan RNR yang diduga melakukan tawuran, Minggu (19/5/2023) sekira pukul 15.30 WIB di Jln. Perhubungan Desa Lau Dendang, Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang.

Dari kejadian tersebut, pelaku tersangka S alias Anto melakukan penyerangan yang menyebabkan korban remaja Ricard Kesuma (15) warga Saentis Sampali, Kec Percut Sei Tuan tewas bersimbah darah dengan tusukan oleh benda Sajam (senjata tajam) yang jenis samurai. Satreskrim Polsek Percut Sei Tuan meringkus dan memboyong pelaku tersangka bersama barang bukti berupa yaitu sebilah samurai, sehelai baju dan celana, jam tangan, serta 1 unit sepeda motor merk ninja dengan plat nopol BK 5721 PAR. "Pelaku tersangka dengan melanggar pasal 338 subsider 351 ayat 3 KUHPidana," ungkap Kapolsek Percut Sei Tuan.

2.5 Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (teritorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri (Burhan, 2006: 163).

Menurut Stephen K. Anderson, masyarakat merupakan satu spesies makhluk hidup yang bersifat sosial apabila para anggotanya hidup bersama, berinteraksi

dan tergantung satu sama lain untuk mempertahankan hidupnya (Maria, 2012: 15). Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

2.6 Media Massa dan Masyarakat

Masyarakat bertahan berkat adanya komunikasi, dan terus berkembang berkat komunikasi. Masyarakat melakukan berbagai penyesuaian diri yang diperlukan, dan memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada sehingga masyarakat tidak bercerai-berai. Melalui komunikasi pula masyarakat mempertahankan institusi-institusi sosial berikut segenap nilai dan norma perilaku, tidak hanya dari hari ke hari, namun juga dari generasi ke generasi (William, 2003: 33).

Di setiap masyarakat, mulai dari yang paling primitif hingga yang terkompleks, sistem komunikasi menjalankan empat fungsi. Harold Lasswell telah mendefinisikan tiga diantaranya: penjagaan lingkungan yang mendukung, pengaitan berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, serta pengalihan warisan sosial.

Saat menentukan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi suatu tantangan, masyarakat menggunakan sistem komunikasi sebagai sebuah forum atau ajang diskusi. Karena perubahan sistem masyarakat harus berembuk sejauh mana dan seperti apa perubahan yang dapat diterima. Tanpa adanya kesepakatan, organisasi sosial bisa runtuh. Komunikasi pula yang memungkinkan segenap individu dan kelompok bertindak secara kompak sebagai sebuah masyarakat. Dalam masyarakat sederhana, kesepakatan bisa dicapai dengan pembicaraan langsung. Sedangkan masyarakat industri yang kompleks harus mengandalkan media massa (William, 2003: 34).

2.7 Citra Kinerja Kepolisian

Citra adalah rupa, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Dapat dikatakan citra merupakan sesuatu nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (KBBI, 2017: 193).

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000: 67). Kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam serangkaian kepercayaan yang dihubungkan, citra dan kinerja dapat digabung menjadi citra kinerja serta dapat diperoleh dari pengalaman. Citra kinerja berkaitan dengan gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.

Kotler menjelaskan bahwa citra kinerja merupakan respons konsumen yang didefinisikan sebagai kepercayaan. Sementara itu, Maluyu S.P. Hasibuan (2001: 34) mengemukakan citra kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Citra kinerja yang baik dan positif akan membentuk kepercayaan masyarakat selama masih dapat dipertahankan. Namun, sebaliknya citra kinerja dapat berubah menjadi buruk dan negatif bila kemudian hari ternyata tidak didukung kemampuan dan keadaan yang sebenarnya.

Ketika polisi berhasil menangkap dan mengeksekusi pelaku pencurian di beberapa lokasi dan kemudian kepercayaan masyarakat pada polisi membaik. Namun, dengan adanya kasus polisi tembak polisi beberapa waktu lalu mampu

menurunkan kepercayaan publik terhadap kepolisian (Sumber: Tribunnews.com).
Dapat diartikan citra kinerja kepolisian dimata publik mulai menurun.

Ada enam panduan umum yang dapat dilakukan dalam membangun Citra Kinerja, yaitu sebagai berikut (Silih Agung Wasesa, 2006: 264):

1. Memetakan persepsi

Pada tahap ini seorang humas harus mampu mengaudit Citra Kinerja organisasi dalam masyarakat. Dari hasil audit kita dapat mengetahui berada dimana posisi organisasi kita dalam persepsi masyarakat.

2. Menyesuaikan dengan misi

Kesesuaian dengan aktivitas manajemen tingkat atas merupakan hal yang mutlak perlu. Oleh karena itu kita harus meyakinkan mereka terlebih dahulu tentang pentingnya PR/Humas.

3. Pahami *stakeholder*

Harus mengetahui secara persis *stakeholder* (pihak yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan suatu perusahaan atau organisasi) yang menjadi target program yang akan dibuat. Program harus berdasarkan kebutuhan *stakeholder* bukan sebaliknya.

4. Fokus

Fokus pada titik pengembangan tertentu merupakan hal penting dalam melaksanakan suatu program. Fokus juga yang akan menentukan bagaimana mengkomunikasikan program tersebut.

5. Kreativitas

Seseorang dalam melaksanakan setiap kegiatan komunikasi memerlukan daya kreativitas yang sangat tinggi.

6. Konsistensi

Program harus dijalankan secara konsistensi karena menyangkut sejauh mana kemampuan untuk mengubah citra kinerja. Hasil kerja sangatlah sederhana, yaitu mampu menciptakan dan mengubah citra kinerja dan untuk berhasil memerlukan waktu yang tidak singkat.

2.8 Teori *Agenda Setting*

Agenda Setting merupakan media yang memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat. Apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum.

Penjelasan diatas memberitahukan bahwa media massa memiliki efek yang sangat kuat bagi masyarakat, terutama berkaitan dengan proses belajar dan bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. *Agenda setting* menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya (Effendy, 2000: 287).

Penelitian ini menggunakan teori *agenda setting* dikarenakan teori *agenda setting* ini melihat adanya korelasi (suatu hubungan) signifikan antara isu yang diangkat oleh media baik media sosial maupun media massa dengan isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam isu tertentu. Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Morissan, 2015: 494).

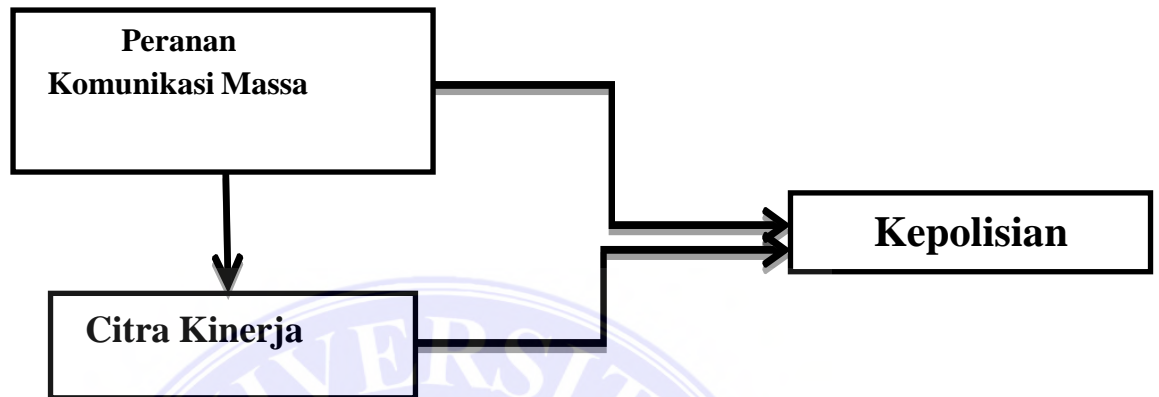
Weiman dan Brosius membuat sebuah tinjauan mengenai asumsi teori *agenda setting* yang mengalami perubahan di era internet. Asumsi pertama, media memilih isu tertentu untuk dihadirkan kepada khalayak. asumsi ini secara teoritis

mengalami perubahan di era internet, dimana lingkungan media lebih banyak menghadirkan agenda dibandingkan sebelumnya. Berbagai macam media baik media *offline* tradisional, *online* tradisional dan media sosial bersaing menghadirkan agenda atau dapat mendukung agenda tertentu, menyebarkan dan mendukung isu.

Asumsi kedua, publik atau masyarakat akan mencari petunjuk atas peristiwa dan kejadian penting melalui media. Asumsi ketiga, hubungan langsung antara topik yang dipandang penting oleh media (agenda media) dengan topik yang dinilai penting oleh publik (agenda publik). Pilihan media yang beragam, khalayak mempunyai peluang untuk mengakses banyak media yang terjadi bukan lagi hubungan yang searah, tetapi pencampuran, dimana publik menggabungkan agenda dari banyak sumber. Asumsi keempat, peranan *gatekeeper* dalam menyeleksi topik yang dipandang penting. Dalam media baru, pengguna media dapat melewati proses ini dan menentukan sendiri apa yang mereka anggap perlu dan penting. Posisi teori *agenda setting* di era internet, tidak terjadi kesepakatan dikalangan ahli komunikasi (Eriyanto, 2018: 200).

2.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023

Kerangka pemikiran di atas merupakan salah satu alur yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan penelitian ini, dimana peneliti ingin melihat konteks komunikasi massa disini terjalin dengan bagaimana dalam bidang kepolisian dan dalam masyarakat. Terakhir, peneliti ingin melihat citra kinerja yang manakah yang muncul dalam kepolisian di Kecamatan Percut Sei Tuan, sebagai efek dan pengaruh dari peranan komunikasi massa tersebut.

2.10 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan	Tahun
Wahyuni Pudjiastuti.	Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI).	Kuantitatif	Hasil peneliti menunjukkan bahwa kegiatan mengkaji opini publik terhadap citra harus dilakukan dengan mengacu pada konsep-konsep yang relevan. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep citra dan opini publik.	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadandan yandiamati juga berbeda.	Sama – sama menggunakan metode kuantitatif.	2012
Christina Aleida Tolan.	Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat memberikan penilaian baik dalam masyarakat, informasi terhadap kinerja POLRI dapat disebar luaskan melalui media-media komunikasi. Baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang ditujukan oleh orang-orang institusi POLRI sangat berpengaruh terhadap penilaian positif.	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbedadandan yandiamati juga berbeda.	Sama – sama menggunakan metode kuantitatif.	2012
Ahkmad Pancarudin	Pengaruh Citra Kepolisian dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Polres Metro.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra kepolisian dan pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa citra kepolisian dengan indikator budaya instansi yang baik, identitas fisik instansi serta interaksi kepolisian dengan masyarakat telah mampu	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbeda dan yang diamati juga berbeda.	Sama – sama menggunakan metode kuantitatif.	2019

			meningkatkan kepuasan masyarakat. Citra kepolisian ternyata didukung bersama pelayanan yang baik pula.			
Ahmad Ramzy	Citra Lembaga Kepolisian Sebagai Penegak Hukum Di Mata Masyarakat.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kinerja lembaga kepolisian, meliputi pemberantasan korupsi, premanisme, perjudian, dan polisi sebagai polisi lalu lintas, polisi dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Apabila kinerja kepolisian pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun sekarang terjadi sedikit perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja polisi tidak ada peningkatan. Meskipun kinerja kepolisian tidak ada peningkatan, masyarakat masih mempercayai penggunaan jasa lembaga kepolisian dalam menyelesaikan perkara.	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbeda dan yang diamati juga berbeda.	Sama – sama menggunakan metode kuantitatif.	2009
Farleni dan Widayatmoko	Peran Public Relations Kepolisian	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepolisian melalui media relations dalam membangun citra yang lebih	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi	Sama – sama ingin membangun citra kepolisian.	2014

	Republik Indonesia Melalui Media Relations Dalam Membangun Citra Yang Lebih Baik.		baik dan pendapat masyarakat terhadap citra kepolisian. Melalui penelitian ini, penulis mendapati kurang relevannya antara peran public relations kepolisian melalui media relation dalam membangun citra yang lebih baik dengan pendapat masyarakat terhadap citra kepolisian.	yang berbeda, sumber yang diamati berbeda dan juga metode yang digunakan berbeda.		
M Ilham Ramadhan	Pemaknaan Masyarakat Terhadap Citra Polisi.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap citra polisi dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang citra kepolisian. Penelitian juga menunjukkan penyerapan terhadap objek dari luar individu, dilihat dari gambaran masyarakat, karena dapat membangun citra baik polisi dimata khalayak banyak dan memberikan informasi positif.	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbeda, sumber yang diamati berbeda dan juga metode yang digunakan berbeda.	Sama – sama menyangkut citra kepolisian.	2021
Nur Alwiyah Jaya.	Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Polres Gowa.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaiman agar peran humas dalam meningkatkan citra Polres Gowa lebih dimaksimalkan, karena perlu menciptakan hubungan yang baik antara kepolisian dengan masyarakat, khususn ya meningkatkan kualitas pelayanan.	Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah lokasi observasi yang berbeda, metode dan sumber yang diamati berbeda.	Ingin menciptakan hubungan terhadap masyarakat dan sama-sama ingin membangun citra kepolisian.	2017

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih menurut Rusiadi, et al (2016: 12). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini: Peranan Komunikasi Massa (X), terhadap variabel dependen yaitu Citra Kinerja (Y). Dengan bentuk penelitian asosiatif ini maka dapat diketahui peranan komunikasi massa dalam membangun citra kinerja.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Polsek daerah Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Medan. Pemilihan tempat didasarkan bahwa pada daerah tersebut citra kepolisian dalam penanganan kasus lambat, sehingga dengan alasan tersebut menjadikan relevansi dalam pemilihan tempat penelitian. (sumber: radarmedan.com).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan adalah mulai bulan April 2023 setelah dilakukan Seminar Proposal dan Perbaikan Outline.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																Keterangan				
		September 2022				Maret 2023				April – Mei 2023				Agustus 2023					September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																					
2	Seminar Proposal																					
3	Penelitian																					
4	Penulisan dan Bimbingan Skripsi																					
5	Seminar Hasil																					
6	Sidang Meja Hijau																					

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023)

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu yang berada pada suatu tempat yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010: 115), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota polisi di Polsek Percut Sei Tuan yang berjumlah 235 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Polsek Percut Sei Tuan

No	Bagian	Jumlah Polisi
1	Reserse Kriminal	29 Orang
2	Intel	14 Orang
3	Shabara	5 Orang
4	Patroli	13 Orang
5	Kapol Pos	8 Orang
6	Provost	11 Orang
7	Bataud(Bintara Tata Urusan Dalam)	4 Orang
8	Kanit Intel	12 Orang
9	Kanit Reskrim	25 Orang
10	Kanit Lantas	18 Orang
11	Humas	6 Orang
12	Kanit Provost	16 Orang
13	Badan SKCK	5 Orang
14	KHT	5 Orang
15	Binmas/Bhabinkamtibmas	64 Orang
Total Polisi		235 Orang

Sumber : (HumasPolsekPercutSeiTuan : 2023)

Tabel diatas menunjukkan jumlah populasi di polsek Percut Sei Tuan berdasarkan Sub atau bagian dari seluruh anggota kepolisian.

3.3.2 Sampel

Didalam penelitian sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi yang ada pada objek dan subjek yang akan diteliti, karena dengan adanya sampel maka mempermudah si peneliti untuk melakukan penelitian dan menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2010: 118), menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

N : Ukuran Populasi

n: Ukuran Sampel

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

maka dapat di hitung :

$$n = \frac{235}{1 + 235 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{235}{2,35 + 1}$$

$$n = \frac{235}{3,35}$$

$$n = 70$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 70 Polisi di Polsek Percut Sei Tuan.

Pada sampel terdapat suatu kriteria yang harus dipenuhi dalam prosedur pengambilan sampel, terdapat 2 syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Representatif yaitu, dapat mewakili karakteristik populasi. Dengan sampel yang representatif, maka informasi yang dihasilkan relatif sama dengan informasi yang dikandung populasinya. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian sampel dapat berlaku bagi populasi.
2. Tidak mengandung bias (prasangka yang mendukung atau menentang suatu hal). Sampel bersifat bias jika pemilihan sampel tidak didasarkan pada kriteria obyektivitas. Pemilihan sampel dengan unsur subyektivitas dapat menyebabkan sampel berkeadaan biasa

Tabel 3.3 Sampel dan Persentase Populasi Polisi

No	Bagian	Populasi	Rumus	Total
1	Reserse Kriminal	29 Orang	$29/235(70)$	9 Orang
2	Intel	14 Orang	$14/235(70)$	4 Orang
3	Shabara	5 Orang	$5/235(70)$	1 Orang
4	Patroli	13 Orang	$13/235(70)$	4 Orang
5	Kapol Pos	8 Orang	$8/235(70)$	2 Orang
6	Provost	11 Orang	$11/235(70)$	3 Orang
7	Bataud(Bintara Tata Urusan Dalam)	4 Orang	$4/235(70)$	2 Orang
8	Kanit Intel	12 Orang	$12/235(70)$	4 Orang
9	Kanit Reskrim	25 Orang	$25/235(70)$	8 Orang
10	Kanit Lantas	18 Orang	$18/235(70)$	5 Orang
11	Humas	6 Orang	$6/235(70)$	2 Orang
12	Kanit Provost	16 Orang	$16/235(70)$	5 Orang
13	Badan SKCK	5 Orang	$5/235(70)$	1 Orang
14	Badan SKHT	5 Orang	$5/235(70)$	1 Orang
15	Binmas/Bhabinkamtibmas	64 Orang	$64/235(70)$	19 Orang
Total Polisi		235 Orang	-	70 Orang

Sumber : Data diolah (2023).

Berdasarkan tabel diatas merupakan bagian sampel dan persentase populasi dari seluruh anggota polsek Percut Sei Tuan. Tabel diatas sudah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan didalam penelitian di lapangan sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau masalah yang dapat

diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini terlihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(X) Peranan Komunikasi Massa	Peranan komunikasi massa sebagai media yang memperoleh informasi yang berdampak pada keberagaman informasi khalayak (Tabligh, 2016: 41-46).	1. Jendela pengalaman. 2. Juru bahas. 3. Pembawa/ penghantar informasi & pendapat. 4. Jaringan interaktif. 5. Petunjuk jalan. 6. Penyaring.	Likert
(Y) Citra Kinerja	Citra kinerja merupakan kesan, perasaan, gambaran dari kinerja atau penampilan yang dimiliki orang serta dapat diperoleh dari pengalaman (Silih Agung Wasesa, 2006: 264).	1. Memetakan persepsi. 2. Menyesuaikan dengan misi. 3. Pahami <i>stakeholder</i> . 4. Fokus . 5. Kreativitas. 6. Konsistensi.	Likert

Sumber: Data diolah (2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang dapat digunakan dalam menjawab persoalan yang sedang dihadapi (Melva dan Togu Harlen, 2010).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yaitu melakukan penelitian terjun langsung mendatangi dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Kepolisian).

3.5.2 Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuesioner, menurut Arikunto (2010: 194), kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini penulis menyebar kuesioner pada Polisi Percut Sei Tuan yang merupakan responden dalam penelitian ini dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrument Skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010: 59)

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial. Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

3.5.2.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software statistik Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel Peranan Komunikasi Massa terhadap variabel Citra Kinerja digunakan uji t dengan rumus. Jika nilai t dengan probabilitas yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi : jumlah sampel Tahap-tahapnya:

1. Bentuk pengujian $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antaravariabel bebas (X) dengan variabel (Y).

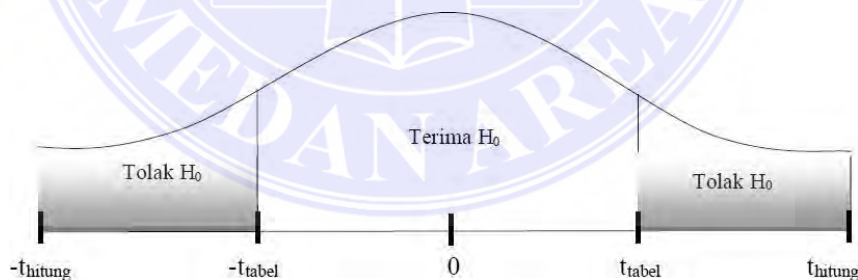
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antaravariabel bebas dengan variabel terikat.

Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis t



Sumber : (Sugiyono 2019)

3.6.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019 : 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien

Korelasi Ganda n =

Jumlah Variabel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

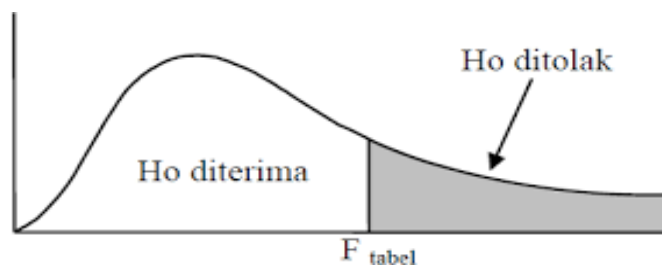
$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.

Gambar 3.2 : Kriteria Pengujian F



Sumber : Sugiyono 2019

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2019)

Dimana:

D: Koefisien determina

R:Nilai Korelasi Berganda

100 % : Persentase Kontribusi

3.6.4 Koefisien Korelasi Rank Spearman

Menurut (Sugiyono 2010:) korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikasi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian pada statistik non-parametrik.

Tujuan dari korelasi rank spearman ini adalah untuk :

- o Melihat hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak.

- o Melihat tingkat kekuatan hubungan dua variabel.

- o Melihat arah hubungan dua variabel.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi.

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi.

Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi :

Nilai koefisien korelasi 0.00-0.25 = hubungan sangat lemah.

Nilai koefisien korelasi 0.26-0.50 = hubungan cukup.

Nilai koefisien korelasi 0.51-0.75 = hubungan kuat.

Nilai koefisien korelasi 0.75-0.99 = hubungan sangat kuat.

Nilai koefisien korelasi 1.00 = hubungan sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Cita Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat di Polsek Percut Sei Tuan”, menunjukkan peranan komunikasi massa secara parsial yang positif dan signifikan terhadap citra kinerja polsek di Percut Sei Tuan. Peranan komunikasi massa merupakan jendela pengalaman yang meluaskan pandangan dan memungkinkan kita mampu untuk memahami apa yang terjadi disekitar kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.

Artinya peranan komunikasi massa sangat berperan penting bagi masyarakat, dimana masyarakat mengetahui bagaimana cara citra kinerja kepolisian yang disebar oleh media massa dan juga kepolisian dapat memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepolisian melalui media massa. Oleh karena itu baik masyarakat maupun kepolisian saling tau menau dari peranan komunikasi massa tersebut.

Seperti jika ada kasus kejahatan yang terjadi maka pihak media massa akan menyebarkan informasi yang di dapat dari masyarakat setelah pihak kepolisian langsung menindak lanjuti kasus tersebut dan hasil nya akan disebar kepada masyarakat melalui media massa. Penelitian ini pun disimpulkan bahwa variabel peranan komunikasi massa secara simultan berperan terhadap variabel citra kinerja.

5.2 Saran

Berdasarkan atas kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi kantor polsek khususnya polsek Percut Sei Tuan untuk lebih berperan aktif dalam pelayanan atau menangani kasus-kasus yang terjadi didalam masyarakat. Seperti bersikap jujur, adil dalam memperlakukan masyarakat dan menjalankan kewajiban dengan baik. Kepolisian harus selalu menyaring informasi yang ada di media massa dan masyarakat harus selalu bersikap bijak dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media massa. Masyarakat boleh percaya atau tidak dengan informasi yang diperoleh dari media dan tidak menganggap semua hal yang ada di media massa itu sama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Anwar Arifin. (2000). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Effendy. (2000). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja.
- Eriyanto. (2018). *Media dan Opini Publik*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Huddleston. (2018). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*. Bandung: CitaPustaka.
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maria. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta. Maluyu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morisson. (2015). *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Rusiadi, Subiantoro, Nur dan Hidayat, Rahmat. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Tangerang: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Silih Agung Wasesa. (2006). *Membangun Pencitraan*. Jakarta:Greamedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

William L. Rivers. (2003). *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Lain:

Badan Hubungan Masyarakat. (2023) Kepala Humas Medan: Polsek Percut Sei Tuan.

Melva, Togu Harlen. (2010). Pengaruh Merek dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen. "*Ilmiah Simantek*".

Qudratullah;. (2016). Peran dan Fungsi Komunikasi Massa. *TablighEdisi*.

<https://radarmedan.com/halaman/detail/tentang-kami> (2023).

<https://www.tribunnews.com/topic/polisi-tembak-polisi> (2023).

LAMPIRAN KUISIONER

A. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi tanda checklist () pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu dengan keterangan sebagai berikut :

- STS: Sangat Tidak Setuju = 1
- TS : Tidak Setuju = 2
- KS : Kurang Setuju = 3
- S : Setuju = 4
- SS : Sangat Setuju = 5

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
2. Usia : () < 20 tahun
() 21 - 40 tahun
() 40 - 50 tahun
() > 50 tahun
3. Pendidikan Terakhir : () D3 () S1
() S2
4. Masa Kerja : () < 2 tahun () 5-10 tahun
() 2-5 tahun () > 10 tahun

KUISIONER PERNYATAAN:

A. Citra Kinerja (Y)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		5	4	3	2	1
1	Mampu dan memahami tugas-tugas rutin yang dikerjakan setiap harinya.					
2	Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan.					
3	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.					
4	Berinisiatif menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai target kerja.					
5	Selalu mengutamakan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan.					
6	Menerima uang tambahan sebagai rasa terimakasih untuk mempercepat proses pelayanan publik.					
7	Personel selalu tanggap mendatangi masyarakat dalam rangka penyelesaian permasalahan atau sengketa sesuai dengan ketentuan berlaku.					

8	Personel menolak menerima bayaran untuk menghentikan penyelidikan kasus tindak pidana karena perdamaian telah dicapai antara pelaku dan korban.					
9	Personel memiliki inisiatif tinggi untuk melaksanakan penyuluhan.					
10	Personel selalu cepat menangani kasus sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.					
11	Penanganan perkara selalu tepat terhadap jangka waktu yang ditentukan.					
12	Bentuk pelayanan harus disesuaikan dengan tingkat ekonomi, sosial dan status pelapor. Untuk yang memiliki status ekonomi dan sosial tinggi, maka harus didahulukan.					

B. Peranan Komunikasi Massa (X)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		5	4	3	2	1
1	Mampu memahami apa yang terjadi disekitar.					
2	Memberikan pandangan yang dapat dipercayai masyarakat.					
3	Mampu menjelaskan suatu peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.					
4	Mampu memberi makna terhadap suatu peristiwa.					
5	Lebih mudah memahami suatu informasi melalui media.					
6	Sebagai media penyalur pendapat masyarakat.					
7	Dapat mempengaruhi penerima peranan komunikasi massa.					
8	Mampu menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik.					
9	Menyebarkan pesan kepada komunikan sebagai sasaran informasi.					
10	Masih kurang sering memberikan informasi mengenai peraturan perundang-undangan kepada masyarakat.					
11	Mampu memilah bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus.					
12	Menyisihkan aspek pengalaman baik secara sadar dan sistematis atau tidak.					

Lampiran uji validitas (X) dan (Y)

Hasil uji validitas Variabel Peranan Komunikasi Massa (X)

Correlations														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Peranan Komunikasi Massa
X1.1	Pearson Correlation	1	.641**	.768**	.671**	.608**	.315**	.519**	.331**	.492**	.623**	.509**	.192	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.008	.000	.005	.000	.000	.000	.112	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.641**	1	.610**	.629**	.477**	.307**	.539**	.296*	.489**	.553**	.639**	.200	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.010	.000	.013	.000	.000	.000	.097	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.768**	.610**	1	.644**	.603**	.276*	.496**	.275*	.446**	.566**	.518**	.221	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.021	.000	.021	.000	.000	.000	.066	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.671**	.629**	.644**	1	.517**	.262*	.416**	.285*	.393**	.465**	.373**	.150	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.028	.000	.017	.001	.000	.001	.215	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.608**	.477**	.603**	.517**	1	.123	.475**	.437**	.310**	.489**	.363**	.050	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.309	.000	.000	.009	.000	.002	.681	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	.315**	.307**	.276*	.262*	.123	1	.433**	.262*	.468**	.451**	.304*	.748**	.719**
	Sig. (2-tailed)													
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

	Sig. (2-tailed)	.008	.010	.021	.028	.309		.000	.028	.000	.000	.010	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.7	Pearson Correlation	.519**	.539**	.496**	.416**	.475**	.433**	1	.341**	.470**	.523**	.555**	.302*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.000	.011	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.8	Pearson Correlation	.331**	.296*	.275*	.285*	.437**	.262*	.341**	1	.317**	.427**	.350**	.384**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.005	.013	.021	.017	.000	.028	.004		.007	.000	.003	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.9	Pearson Correlation	.492**	.489**	.446**	.393**	.310**	.468**	.470**	.317**	1	.581**	.472**	.430**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.009	.000	.000	.007		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.10	Pearson Correlation	.623**	.553**	.566**	.465**	.489**	.451**	.523**	.427**	.581**	1	.572**	.360**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.11	Pearson Correlation	.509**	.639**	.518**	.373**	.363**	.304*	.555**	.350**	.472**	.572**	1	.394**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.010	.000	.003	.000	.000		.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.12	Pearson Correlation	.192	.200	.221	.150	.050	.748**	.302*	.384**	.430**	.360**	.394**	1	.675**
	Sig. (2-tailed)	.112	.097	.066	.215	.681	.000	.011	.001	.000	.002	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Peran Komunikasi Massa	Pearson Correlation	.733**	.698**	.707**	.638**	.567**	.719**	.692**	.579**	.705**	.765**	.691**	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Hasil uji validitas Variabel Citra Kinerja (Y)

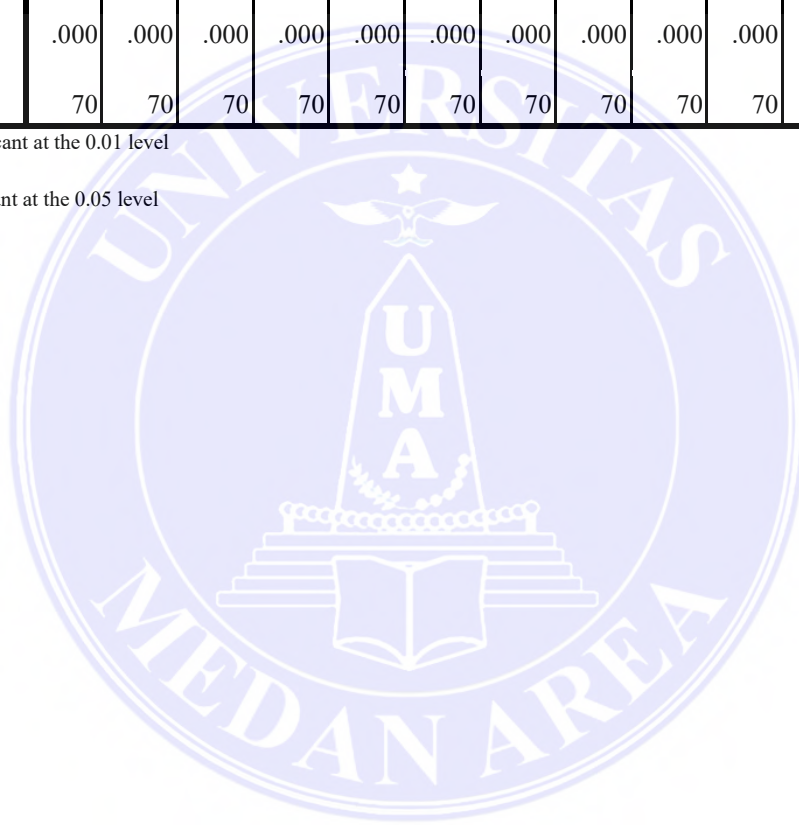
		Correlations												Citra Kinerja
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	
Y1.1	Pearson Correlation	1	.555**	.594**	.469**	.389**	.456**	.454**	.396**	.337**	.275*	.543**	.523**	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.004	.021	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.2	Pearson Correlation	.555**	1	.454**	.591**	.338**	.555**	.496**	.540**	.492**	.316**	.614**	.577**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.3	Pearson Correlation	.594**	.454**	1	.604**	.584**	.470**	.501**	.596**	.448**	.443**	.584**	.563**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.4	Pearson Correlation	.469**	.591**	.604**	1	.715**	.688**	.585**	.535**	.471**	.292*	.583**	.525**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.014	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Y1.5	Pearson Correlation	.389**	.338**	.584**	.715**	1	.672**	.691**	.602**	.491**	.446**	.545**	.485**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.6	Pearson Correlation	.456**	.555**	.470**	.688**	.672**	1	.676**	.601**	.555**	.385**	.603**	.438**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.7	Pearson Correlation	.454**	.496**	.501**	.585**	.691**	.676**	1	.546**	.553**	.439**	.610**	.475**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.8	Pearson Correlation	.396**	.540**	.596**	.535**	.602**	.601**	.546**	1	.779**	.659**	.659**	.530**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.9	Pearson Correlation	.337**	.492**	.448**	.471**	.491**	.555**	.553**	.779**	1	.624**	.724**	.574**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.10	Pearson Correlation	.275*	.316**	.443**	.292*	.446**	.385**	.439**	.659**	.624**	1	.571**	.462**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.021	.008	.000	.014	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y1.11	Pearson Correlation	.543**	.614**	.584**	.583**	.545**	.603**	.610**	.659**	.724**	.571**	1	.793**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000

N		70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
Y1.12	Pearson Correlation	.523**	.577**	.563**	.525**	.485**	.438**	.475**	.530**	.574**	.462**	.793**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N		70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Citra Kinerja	Pearson Correlation	.657**	.707**	.758**	.775**	.773**	.784**	.772**	.819**	.769**	.670**	.852**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N		70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Penelitian di Kantor Polsek Percut Sei Tuan.



(Dokumentasi pada tanggal 15 Juni 2023)

Dokumentasi bertemu dengan Ketua Humas Polsek Percut Sei Tuan.



(Dokumentasi 12 juni 2023)

Dokumentasi pada saat meminta izin kepada anggota kepolisian untuk membagi kusioner kepada seluruh anggota Polsek Percut Sei Tuan



(Dokumentasi 15 Juni 2023)

Dokumentasi peneliti saat berada di depan kantor Polsek Percut Sei Tuan.

LAMPIRAN SURAT RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎(061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id, E-mail: uni_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 050/FIS.3/01.10/VI/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

14 Juni 2023

Kepada Yth,
Kantor Polsek Percut Sei Tuan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Priranda Rayani Siregar
N P M : 198530090
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Polsek Percut Sei Tuan**, dengan judul Skripsi **Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat di POLSEK Percut Sei Tuan**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Enni Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



LAMPIRAN SURAT SELESAI RISET

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
RESOR KOTA BESAR MEDAN
SEKTOR PERCUT SEI TUAN
Jalan Letda Sujono No 50 Medan



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor Surat : SK / 29 / VI / 2023 / SPKT PERCUT

-----Polsek Percut Sei Tuan Bandar Selamat Kec Medan Tembung Kota Medan Sumatera Utara Menerangkan Bahwa :

Nama : PRIRANDA RAYANI SIREGAR
Npm : 198530090
Jurusan / Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
Judul Skripsi : Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan

-----Mahasiswa/i yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Polsek Percut Sei Tuan Bandar Selamat Kec Medan Tembung Kota Medan Sumatera Utara dengan judul : Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan-----

-----Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan Kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya -----

Medan 29 Juni 2023
An KAPOLSEK PERCUT SEI TUAN

BA SPKT RU I / A



Tembusan :

- Kapolsek Percut Sei Tuan
- Kasi Humas
- Dum